

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan dan kreativitas. Pengembangan kesiswaan adalah suatu proses pendidikan dan pembudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan pada jam pelajaran (intrakurikuler) dan diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler). Sama halnya dengan intrakurikuler, pengembangan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan cara teratur dan terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia terjadi di segala bidang. Semua elemen pemerintahan bekerja keras untuk mensejahterakan rakyatnya. Salah satu caranya yaitu dengan mengadakan pembinaan generasi muda, karena generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, yang akan membawa bangsa indonesia ke arah kemajuan atau sebaliknya (kemunduran/kehancuran). Sebagai generasi muda hendaknya senantiasa sehat jasmani dan rohaninya. Kesehatan itu sangat perlu dijaga agar segala aktivitas dapat dilaksanakan dengan baik.

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan kegiatan olahraga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Sekarang ini pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya olahraga sudah semakin meningkat. Pembinaan olahraga di Indonesia dinilai sudah cukup baik terbukti dengan dimasukkannya pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar, sampai pada jenjang SMA dalam bentuk Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya memuat aktivitas gerak yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembentukan fisik dan perkembangan motorik. Sebagai suatu proses pembelajaran dalam belajar gerak, disamping menganut prinsip-prinsip belajar gerak juga dikenal adanya tahapan yang harus dilalui oleh anak.

Pengembangan kepribadian siswa adalah inti dari kegiatan ekstrakurikuler dengan waktu pelaksanaannya di luar jam pelajaran tatap muka merupakan sarana pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, teratur, dan bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dan sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan oleh sebab itu kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa.

Sekolah yang mewajibkan siswanya mengikuti ekstrakurikuler salah satunya adalah SMAN 39 Jakarta Timur. Di SMAN 39 Jakarta Timur terdapat

banyak kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Futsal, Basket, Taekwondo, dan Hoki. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMAN 39 Jakarta Timur serta sarana dan prasarana yang dimiliki diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswanya, sehingga siswa berminat dan bermotivasi dalam mengembangkan bakat di bidang olahraga, sehingga selain mempunyai kemampuan akademis, juga kemampuan non akademis di bidang olahraga tak kalah hebatnya.

Salah satu cabang olahraga yang sedang berkembang dan diminati oleh kalangan pelajar adalah olahraga hoki. Saat ini olahraga hoki masuk ke sekolah hanya sebagai salah satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian olahraga hoki sudah membuktikan bahwa olahraga ini sudah mampu menarik perhatian para pelajar Indonesia untuk dapat masuk ke dalam bagian atlet pelajar Indonesia untuk bersaing di kejuaraan hoki tingkat pelajar bertaraf Internasional. Hal ini dibuktikan dengan diberangkatkannya tim hoki pelajar Indonesia pada kejuaraan hoki pelajar di Kuala Lumpur Malaysia.

Dari beberapa bukti yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa olahraga merupakan aset negara untuk dapat mengangkat derajat negara serta dikenal dan mendapatkan pengakuan dari bangsa lain di dunia. Dengan demikian sudah sewajarnya kita sebagai guru pendidikan jasmani dapat

memasukan semua cabang olahraga ke dalam kurikulum untuk dapat dipelajari oleh seluruh siswa termasuk olahraga hoki.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 39 Jakarta Timur memiliki jadwal latihan pada hari senin dan jumat pada pukul 15:00 WIB sampai dengan pukul 18:00 WIB sekolah tersebut mempunyai proses latihan yang sistematis yaitu proses latihan yang berencana, menurut jadwal serta latihan yang mengulang-ulang gerakan-gerakan yang semula sukar sehingga menjadi mudah dilakukan yang guru terapkan dalam proses latihan hoki. Proses latihan berasal dari kegiatan berbaris yang dilakukan dengan berdoa, setelah itu siswa melakukan kegiatan pemanasan (*Warming Up*) setelah itu siswa siap melakukan kegiatan inti kemudian diakhiri dengan kegiatan pendinginan (*Cooling Down*).

Ekstrakurikuler Hoki banyak diminati oleh siswa SMAN 39 Jakarta Timur. Dengan jumlah 25 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hoki yang sesuai bakat dan minatnya, maka dapat diartikan bahwa minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan bakat yang dimiliki siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di lingkungan sekolah yang tergantung dari bakat siswa itu sendiri maka siswa tersebut diharapkan akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti latihan. Aspek minat dijadikan sasaran utama penelitian ini, minat yang timbul dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan sosial, keluarga, teman, serta faktor

lainnya. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi Minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur

Minat dapat dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan masalah yang paling penting dalam kehidupan sosial. Namun kini, semakin majunya manusia berfikir, pertumbuhan ilmu dan teknologi, bangsa Indonesia populer dengan olahraga hoki. Dewasa ini olahraga hoki merupakan cabang olahraga yang mulai digemari oleh para siswa maupun mahasiswa, cabang olahraga hoki di beberapa kampus maupun SMA merupakan kegiatan ekstrakurikuler dan tempat pembibitan atlet. Hal ini juga dilihat dari rutinnya kejuaraan yang digelar setiap tahunnya di dalam negeri maupun diluar negeri, baik itu dari katagori siswa maupun mahasiswa. Hal ini juga di katakan oleh tokoh hoki Australia, Ken Allan, yang mengatakan bahwa pembinaan olahraga hoki di Indonesia kelihatannya lebih berkembang terbukti dari telah banyaknya atlet yang sudah memiliki pengalaman bertanding di luar negeri.

Pada saat berkembangnya olahraga hoki inilah merupakan kesempatan bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga hoki untuk lebih mendorong prestasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Namun memang perlu disadari untuk mencapai prestasi

tidaklah hanya dengan mengandalkan kepopuleran olahraga hoki yang mulai tumbuh di berbagai sekolah akan tetapi lebih didorong oleh minat dan bakat yang dikelola secara profesional. belajar itu sendiri sering dibataskan sebagai upaya mengadakan perubahan pada diri seseorang yang berupa tambahan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan terasa puas bila anak-anak mereka telah memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat tujuan keterampilan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Hoki di SMAN 39 Jakarta Timur ?
2. Apakah Minat berpengaruh terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Hoki di SMAN 39 Jakarta Timur ?
3. Bagaimana peran pelatih, guru dan orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler Hoki di SMAN 39 Jakarta Timur ?
4. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler Hoki di SMAN 39 Jakarta Timur ?
5. Seberapa besar hubungan Minat dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler hoki dengan hasil belajar pendidikan jasmani?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah, maka permasalahan hanya di batasi pada Minat Siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Hoki dengan hasil belajar pendidikan jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan minat siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler hoki dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Hoki di SMAN 39 Jakarta Timur
2. Sebagai sumber informasi bagi pelatih dan guru untuk melakukan pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa di SMAN 39 Jakarta Timur

3. Dari hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pelatih, guru dan orang tua untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Hoki di SMAN 39 Jakarta Timur.
4. Sebagai bahan acuan bagi pelatih supaya lebih aktif membina siswa yang berbakat dalam bidang Hoki.
5. Sebagai masukan untuk SMAN 39 Jakarta Timur dalam upaya meningkatkan Ekstrakurikuler Hoki.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Minat Mengikuti Ekstrakurikuler

a. Definisi Minat Mengikuti Ekstrakurikuler

Menurut Yudrik Jahja dan Anna Armeini Rangkuti bahwa Minat adalah berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat juga berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Minat (*interest*) berbeda dengan kesenangan. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara sedangkan minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan.¹

Dapat disimpulkan bahwa Minat siswa SMAN 39 Jakarta Timur dalam mengikuti ekstrakurikuler hoki adalah, untuk meningkatkan hasil belajar penjas yang dilakukan oleh diri sendiri, karena mereka menyadari bahwa peluang dalam mengikuti ekskul hoki dapat mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

¹ Yudrik Jahja, Anna Armeini Rangkuti, Psikologi Perkembangan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2009, hal.34

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat dapat dikaitkan dengan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang diinginkan.²

Menurut Agus Sujanto berpendapat minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.³ Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sehingga apabila pribadi itu berubah atau bagian dari pribadi itu berubah maka minatnya pun akan berubah. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dari aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek.

² Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 132

³ Agus Sujanto, Psikologi Umum Jakarta: Aksara Baru, 1992, h. 92

Dapat disimpulkan bahwa minat itu sendiri dilakukan oleh dirinya sendiri, karena siswa tersebut memiliki bakat yang ada pada dirinya sendiri, sehingga, dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjas.

Minat dapat dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan masalah yang paling penting dalam kehidupan sosial.

Minat juga merupakan suatu pendapat yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴

Adapun yang dimaksud dengan Minat (*interest*) menurut Psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 197.

terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.⁵

Minat merupakan momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting. Pada minat ini selalu terdapat elemen-elemen afektif (perasaan, emosional) yang kuat, minat juga berkaitan erat sekali dengan kepribadian kita.

Minat juga menampilkan sikap dari pribadi yang muncul langsung dari Aku-nya seseorang, jadi pada minat ini terdapat unsur pengenalan (kognitif), emosi-emosi atau unsur afektif, dan kemauan atau unsur volutif untuk mencapai suatu objek.⁶

Minat juga dapat dikaitkan dengan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.⁷

⁵ H. M. Alisuf Sabri. pendidikan berdasarkan kurikulum nasional, hlm. 84

⁶ Kartini kartono Teori Kepribadian Bandung: Alumni, 1979, h.78

⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada ,2003, h.151

Menurut Slameto, Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.⁸

Minat menurut Andi Mappiare merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁹

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ingin terhadap suatu objek yang timbul dari hati karena memperhatikan objek atau suatu kegiatan yang disukainya tanpa ada paksaan yang disertai dengan adanya perasaan, perhatian, dan motif yang akan memberikan kepuasan dan rasa senang.

b. Unsur-unsur Minat

Berdasarkan pendapat para ahli psikologi diatas bahwa ada 3 unsur yang mempengaruhi minat yaitu perhatian, perasaan, dan motif

⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003, h.180

⁹ Andi Mappiare, Psikologi Remaja Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h.62

1) Perhatian

Perhatian sangat penting dalam melakukan berbagai kegiatan dengan baik dan juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas. Wasti Soemanto berpendapat bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada sesuatu objek, dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.¹⁰ Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.¹¹

Jadi didalam melakukan aktivitas seseorang dituntut untuk mempunyai kesadaran penuh supaya semakin tercapainya perhatian yang diberikan pada suatu objek, oleh karena itu seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan Olahraga, maka seseorang tersebut pasti akan berusaha keras untuk menikmati objek atau kegiatan olahraga tersebut.

2) Perasaan

Unsur kedua yang yaitu perasaan dari seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan. Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.¹²

¹⁰ Wasti Soemanto, Psikologi Pendidikan Jakarta: PT. Renika Cipta ,2007, h.32

¹¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005, h.14

¹² Wasty Soemanto. Op. Cit., p. 35

Perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal yang berarti perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu.¹³

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat minat dalam melakukan aktivitas kegiatan olahraga .

3). Motif

Menurut Sumadi Suryabrata, motif merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.¹⁴ Motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreatifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁵ Seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga karena ada yang mendorong. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk berolahraga.

¹³ Ibid. p.35

¹⁴ Ibid. p. 32

¹⁵ Sumadi Suryabrata. Op.cit.p.73

Jadi motif / motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas berolahraga seseorang sehingga seseorang berminat terhadap sesuatu objek, karena minat merupakan alat motivasi dalam berolahraga.

2. Hakikat Ekstrakurikuler Hoki Ruangan

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yaitu suatu lembaga yang utuh dan bulat yang memiliki makna sebagai suatu kesatuan yang di dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang saling berperan dan berkaitan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengandung pengertian pokok bahwa sekolah mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan proses belajar mengajar dan kegiatan pendidikan seperti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa Sekolah atau Universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.¹⁶

¹⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>

Menurut Salihul Fajri ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler.¹⁷ Pelaksanaan ekstrakurikuler hendaknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan Adang Rukhiyat merumuskan ekstrakurikuler sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam tatap muka.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga dijelaskan oleh Ratal Wirjasantosa, ekstrakurikuler adalah pembinaan olahraga diluar jam pelajaran atau nama poplarnya ialah olahraga karya yang bertanggung jawab disini adalah guru olahraga bersama pelatih dari setiap cabang olahraga, oleh karena itu ekstrakurikuler sebagai salah satu pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran.
- b. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa misalnya latihan kepemimpinan, bari-baris dan lain-lain.
- c. Disamping berorientasi kepada mata pelajaran yang diprogramkan dan usaha pemantapan serta pembentukan kepribadian siswa banyak kegiatan ekstrakurikuler lain yang diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Hasil yang diharapkan. Kegiatan ini tidak lain adalah untuk memecu kemampuan, mandiri percaya diri dan kreatif.¹⁹

¹⁷ Salihul Fajri Muchir, Mencari nilai plus mata pelajaran ekstrakurikuler Jakarta.www.suara merdeka. Com diakses

¹⁸ Adang Rukhiyat Solihin, Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler, Jakarta Disorda DKI Jakarta : 2003, h. 10

¹⁹ Ratal wirjasantosa, Supervisi Pendidikan Olahraga, Jakarta Univertas Indonesia : 1984, h. 123.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk meningkatkan minat, bakat dan kemampuan siswa dalam cabang olahraga tertentu. Sehingga yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar dalam pendidikan jasmani di sekolah.

b. Permainan Hoki Ruangan

Permainan hoki adalah permainan yang dapat dimainkan di dalam ruangan (*Indoor*) maupun di luar ruangan (*Field Hockey*), olahraga ini merupakan olahraga beregu. Primadi mengungkapkan bahwa “hoki adalah suatu permainan yang dapat dimainkan antar dua regu yang tiap pemainnya memegang sebuah alat yang disebut *stick* untuk menggerakkan bola”.²⁰

Permainan hoki di dalam ruangan jumlah pemainnya 6 pemain inti dan 6 pemain cadangan. Lamanya permainan adalah 2x20 menit. Ukuran lapangan hoki ruangan panjang 36-44 meter dan lebar 18-22 meter dengan radius lingkaran gawang 9 meter dan titik penalti 7 meter. Ukuran gawang lapangan hoki ruangan yaitu 3x2 meter.²¹

Permainan hoki di dalam ruangan dalam permainannya menggunakan balok atau kayu di samping kanan dan kiri lapangan, kegunaannya adalah sebagai papan pantul dan batas lapangan permainan. Tebal kayu 10 cm dengan panjang sepanjang lapangan permainan. Peraturan permainan hoki

²⁰ Primadi Tabrani, , Hockey dan Kreativita Dalam Olahraga Bandung:ITB,1985,h.1

²¹ www.worldhockey.org, h.8

ruangan yaitu mendorong bola (*push passing*) dan tidak boleh bola loncat atau bola naik dari permukaan stik, selain itu bola juga tidak boleh naik dari permukaan lapangan permainan terkecuali pada saat seorang pemain akan melakukan tembakan kegawang, itupun dengan ketentuan ketika pemain lawan berada pada jarak yang tidak membahayakan dirinya atas penembak (*playing distance*).

Jika kita perhatikan, pada dasarnya permainan hoki ruangan adalah merupakan salah satu permainan yang sangat menjunjung tinggi sportifitas dan nilai-nilai keselamatan. Karena seperti yang dijelaskan dalam peraturan permainan hoki di atas, bahwa pada saat bermain hoki bola tidak boleh naik dari permukaan lapangan permainan. Jika peraturan itu tidak di indahkan maka akan terjadi kecelakaan yang cukup fatal.

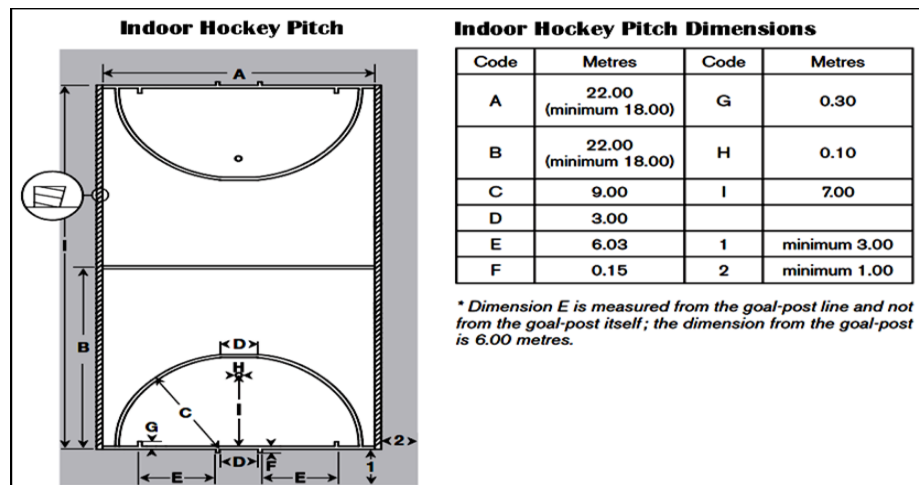
Peraturan pertandingan dalam olahraga permainan hoki semuanya diatur oleh Federasi Hoki Internasional (*The International Hockey Federation*) dan peraturan ini selalu diperbaharui setiap tahunnya, sehingga para pemain dituntut untuk tidak memperlihatkan kekerasan melainkan keindahan dalam bermain hoki.

Untuk dapat bermain hoki dengan baik, maka seorang pemain hoki dituntut untuk menguasai teknik dasar bermain hoki diantaranya yaitu: bergerak dengan bola (*Drible*), Menerima dan mengontrol bola atau

menghentikan bola (*Stopping*), Membagi atau mengoper bola (*Passing*), Merebut bola (*Tackling*), Keterampilan khusus (keterampilan penjaga gawang, *rebound*, *penalty stroke*, *penalty corner*, *shooting* dan keterampilan lainnya).

Semua teknik dasar di atas mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain, terlebih teknik dasar mengoper atau membagi bola. Karena mendorong bola (*push*) dapat dijadikan senjata yang ampuh untuk mencetak gol, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Glencross bahwa “*passing* merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus benar-benar dikuasai, karena pada dasarnya hoki adalah permainan *passing*”.²²

Berikut adalah gambar lapangan hoki ruangan



Gambar 1 : Lapangan Hoki Ruangan

Sumber : www.worldhockey.org, h.51-52

²² Dj. Gleen Cross, Coaching Hockey The Australian Way Melbourne: Australia Hockey Association, 1984, h.25

Dalam bermain hoki baik pemain dan penjaga gawang memerlukan peralatan dan perlengkapan diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Stik

Stik terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pegangan (*handle/grip*) dan bagian kepala. Permukaan stik harus rata atau datar di sebelah kiri sampai batas pegangan. Stik terbuat dari kayu dan beratnya maksimal 737 gram dengan lengkung stik maksimal 25 mm. Stik yang dipergunakan harus lolos dari lubang cincin pengukur yang berdiameter 5,10 cm.²³



Gambar 2.2 : Beberapa Jenis *Stik* Hoki

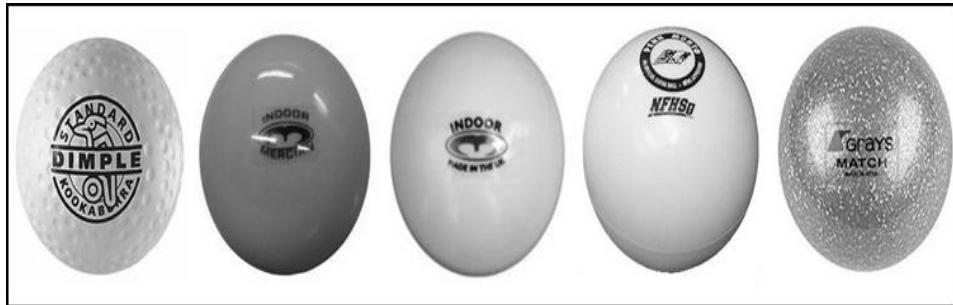
Sumber : <http://www.hockeydirect.com/Catalogue/Hockey-Sticks>

2. Bola

Bola terbuat dari kulit, akan tetapi ada yang terbuat dari plastik. Berat bola antara 156-163 gram, keliling 224-235 mm. Bola berwarna putih atau warna lain yang kontras dengan warna lapangan.²⁴

²³ www.worldhockey.org, *Op.Cit.*h.52

²⁴ *Ibid.*, h.57



Gambar 2.3 : bola hoki indoor

Sumber : <http://www.hockeydirect.com/Catalogue/Hockey-Balls>

3. Pakaian dan Perlengkapan lain

a. Pemain

Masing-masing regu mengenakan kostum yang berbeda warnanya, tiap pemain menggunakan pelindung kaki



Gambar 2 : pelindung tulang kering (*Shin Guards*)

Sumber : <http://www.hockeydirect.com/Catalogue/Hockey-ShinGuards>



Gambar 2.5 :pelindung mulut (*Mouth Guards*)

Sumber :<http://www.hockeydirect.com/Catalogue/Hockey-MouthGuards>

b. Penjaga Gawang

Penjaga gawang harus menggunakan pelindung kepala, pelindung tubuh, pelindung siku, sarung tangan, pelindung kaki, pelindung kemaluan dan sepatu penjaga gawang.



Dengan demikian apabila kita perhatikan, olahraga hoki cukup rumit karena pada saat pertandingan berlangsung dengan atribut stik atau tongkat sebagai penggerak bola, seorang pemain harus mengoper bola dan membawa stik tersebut dengan posisi badan agak membungkuk. Begitu juga dengan penjaga gawang, dengan kelengkapan yang dipakai harus bergerak cepat untuk menjaga gawangnya dari serangan lawan.

3.Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

belajar itu sendiri sering dibataskan sebagai upaya mengadakan perubahan pada diri seseorang yang berupa tambahan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Sumadi suryabrata (1974) menyatakan bahwa belajar merupakan upaya yang disengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan.²⁵

Disamping itu juga ada sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan terasa puas bila anak-anak mereka telah memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat tujuan keterampilan tersebut. Hitzman dalam bukunya *the psychology of learning and memory*, berpendapat : belajar adalah suatu perubahan dalam diri organism disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut.²⁶

²⁵ Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Departemen P&K, 1992, h.4

²⁶ Syah Muhibin, Psikologi Pendidikan, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002, h.132

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Pendidikan olahraga sebagaimana tercantum dalam ketetapan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1Pasal 1

“Pendidikan olahraga adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Kalau sebelum tahun 1978, olahraga disekolah berfungsi sebagai pengemban tugas pendidikan maka kini sekolah berkewajiban mengenalkan anak didik kepada olahraga, membuat mereka mengerti kegunaan olahraga, dan memberikan kesempatan untuk menghayati kehidupan olahraga, sehingga mereka berminat serta bersikap positif terhadap olahraga.

Untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan jasmani, harus memiliki dua macam arah :

1. Arah menuju kesehatan dan kesejahteraan jasmani :
 - a) Untuk membina dan mempertahankan kesehatan, kekuatan dan kesegaran jasmani
 - b) Untuk mempertinggi ketangkasan dan keterampilan menggunakan jasmanianya untuk menjalankan pekerjaan dan pemahaman olahraga.
 - c) Untuk memperbaiki dan menghindarkan sikap buruk.

2. Arah menuju kesehatan dan kesejahteraan jasmani :
- a) Untuk membina rasa percaya pada diri sendiri, keuletan, keteguhan, dan ketetapan hati, tidak lekas putus asa.
 - b) Untuk mengembangkan kehalusan budi, ramah, rasa adil, tanggung jawab dan perikemanusiaan.
 - c) Memperkuat harga diri.
 - d) Memberi kepuasan dan kegembiraan.²⁷

Berdasarkan hal diatas. Maka hasil belajar pendidikan jasmani yang diharapkan dicapai oleh siswa adalah terjadinya optimalisasi pengetahuan, sikap dan keterampilan secara menyeluruh.

b. Karakteristik Siswa SMA

Usia 15 sampai 19 ini tergolong siswa SMA dimana usia ini menjadi lebih dewasa, perubahan pola kognitif dan emosional, dan dimana usia ini cenderung bersifat individual. Untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, guru pendidikan jasmani harus memahami dan memerhatikan kebutuhan siswa, guru akan membantu siswa belajar secara efektif. Selama ini seluruh aspek perkembangan manusia-psikomotor, kognitif, dan afektif-mengalami perubahan yang luar biasa. Siswa mengalami masa anak-anak, remaja, satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi guru. Rincian perkembangan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif disajikan sebagai berikut :

²⁷ Wirjasantosa Ratal, Supervisi Pendidikan Olahraga, Depok: UI Presss, 1984 h.30

1. Perkembangan Aspek Psikomotor

Menurut Bloom dan Krathwohl (Arma Abdoellah dan Agusmanaji, 1994) ²⁸aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis system saraf dan otot-otot. Lebih lanjut, Wuest dan Lombardo (1994) menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor siswa ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis yang luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat (*growth spurt*). Perubahan tinggi badan akan diikuti dengan perubahan cepat dalam berat badan. Perubahan berat badan menggambarkan perubahan ukuran tulang, otot, dan organ tubuh, dan juga proporsi lemak tubuh.

Tulang rangka (*skeletal*) mengalami perubahan. Saat tumbuh tambah matang, tulang bertambah keras. Proporsi tubuh mengalami pertumbuhan. Bagian tubuh mengalami pertumbuhan dan pematangan pada kecepatan yang berbeda. Remaja biasanya mengalami proporsi tangan dan lengan, kaki dan tungkai, kepala dan badan, sehingga proporsi antar anggota tubuh kelihatan tidak sempurna. Kekuatan otot meningkat selaras dengan pertumbuhan individu. Jaringan adipose (lemak) mengalami perubahan variasi jumlah dan distribusi. Kondisi ini akan menyebabkan remaja mengeluh bahwa tubuhnya terlalu gemuk.

Perubahan lain yang dialami siswa adalah pubertas dan pematangan seksual. Perubahan jasmani yang cepat dan beragam akan menyebabkan kecemasan bagi sebagian siswa, selain system otot rangka dan reproduksi,

²⁸ Bloom dan Krathwohl, *Ibid.* h. 48

perubahan terjadi pada system fisiologis, seperti perubahan ukuran dan berat jantung-paru, perubahan system saraf dan pencernaan.

Perubahan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa mengalami penghalusan. Siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus cabang olahraga. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah kebugaran jasmani siswa. Kebugaran terkait dengan kesehatan, seperti kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan kardiorespirasi, fleksibilitas dan komposisi tubuh perlu mendapatkan perhatian.

2. Perkembangan Aspek Kognitif

Menurut Wuest dan Lombardo (1994),²⁹ perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memory dan bahasa, dan pemikiran konseptual. Perkembangan kematangan intelektual sangat bervariasi, dan variabilitasnya perlu mendapat perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Memori remaja ekuivalen dengan memori orang dewasa dalam hal kemampuan untuk menyerap, memproses dan mengungkapkan informasi. Siswa mampu berkonsentrasi lebih lama, dan mampu mengingat lebih lama apa yang dilihat dan didengar.

Siswa mengalami peningkatan kemampuan mengekspresikan diri. Kemampuan bahasa menjadi lebih baik dan canggih, perbendaharaan kata lebih banyak. Ketika remaja mencapai kematangan, mereka akan memiliki kemampuan untuk menyusun alasan rasional, menerapkan informasi, mengimplementasikan pengetahuan dan menganalisis situasi secara kritis. Karena kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan akan meningkat.

²⁹ ibid. h.75

3. Perkembangan Aspek Afektif

Menurut Bloom dan Krathwohl (Arma Abdoellah dan Agusmanaji, 1994) ³⁰ranah afektif menyangkut perasaan, moral, dan emosi. Perkembangan afektif siswa menurut wuest dan Lumbardo (1994) mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain. Pihak yang sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Pihak yang sangat berpengaruh dari ketiganya bagi remaja adalah teman sebaya.

Siswa mengalami kondisi egosentris, yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pendapat orang lain. Remaja banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan penampilan, tindakan dan perasaan, perhatian, dan penampilan dan tindakan diri sendiri. Siswa mengalami perubahan persepsi diri selaras dengan peningkatan kemampuan kognitif. Persepsi diri akan berkaitan dengan persepsi atas kemampuan dan keyakinan yang kuat bahwa ia mampu mengerjakan sesuatu, sehingga timbul rasa percaya diri. Selain itu, guru perlu memberikan berbagai kesempatan agar siswa mengalami keberhasilan dalam melakukan berbagai tugas, sehingga kepuasan siswa akan tumbuh. Kepuasan diri mengalami perkembangan yang sangat pesat selama masa remaja.

Secara emosional, siswa mengalami peningkatan rentang dan intensitas emosinya. Remaja belajar untuk mengatur emosi, dengan cara mampu mengekspresikannya,. Siswa belajar memformulasikan system nilai

³⁰ Ibid. h.48-49

yang akan dianutnya, sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

B. Kerangka Berpikir

Namun kini, semakin majunya manusia berfikir, pertumbuhan ilmu dan teknologi, bangsa Indonesia populer dengan olahraga hoki. Dewasa ini olahraga hoki merupakan cabang olahraga yang mulai digemari oleh para siswa, cabang olahraga hoki di beberapa SMA merupakan kegiatan ekstrakurikuler maupun tempat pembibitan atlet. Hal ini juga dilihat dari rutinitas kejuaraan yang digelar setiap tahunnya di dalam negeri maupun diluar negeri, baik itu dari kategori siswa maupun mahasiswa.

Pada saat berkembangnya olahraga hoki inilah merupakan kesempatan bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga hoki untuk lebih mendorong prestasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Namun memang perlu disadari untuk mencapai prestasi tidaklah hanya dengan mengandalkan kepopuleran olahraga hoki yang mulai tumbuh di berbagai sekolah akan tetapi lebih didorong oleh minat dan bakat yang dikelola secara profesional. Belajar itu sendiri sering dibataskan sebagai upaya mengadakan perubahan pada diri seseorang yang berupa tambahan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa puas bila anak-anak mereka telah

memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat tujuan keterampilan tersebut.

Ekstrakurikuler Hoki banyak diminati oleh siswa SMAN 39 Jakarta Timur. Dengan jumlah 30 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hoki yang sesuai bakat dan minatnya, maka siswa tersebut diharapkan akan bersungguh- sungguh dalam mengikuti latihan. Aspek minat dijadikan sasaran utama penelitian ini, minat yang timbul dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi Minat Siswa. Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Hoki di SMAN 39 Jakarta Timur untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah : Terdapat Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di SMAN 39 Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler hoki dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

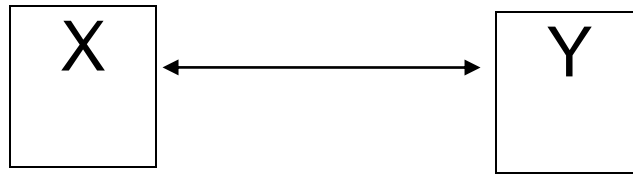
Penelitian ini bertempat di SMAN 39 Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2013

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik survei melalui penyebaran angket sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Adapun desain penelitian seperti berikut:



Keterangan :

X = Minat Siswa

Y = Hasil Belajar

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hoki. di SMAN 39 Jakarta Timur yang berjumlah 25 orang. Terdiri dari kelas XI IPA yang berjumlah 10 orang dan kelas X yang berjumlah 10 orang.

2. Teknik pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMAN) 39 Jakarta Timur yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki yang berjumlah 20 orang , dengan menggunakan sampel Random (sampel acak).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, diantara jawaban yang disiapkan oleh peneliti tentang Hubungan Minat Siswa Dalam

Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Hoki Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan “SKALA LIKERT”³¹ Penilaian tanggapan atau jawaban angket berdasarkan skala likert meliputi 5 (lima) kategori pilihan jawaban.

SS	= Sangat Setuju	Nilai 5
S	= Setuju	Nilai 4
R	= Ragu-Ragu	Nilai 3
TS	= Tidak Setuju	Nilai 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	Nilai 1

Pelaksanaan uji coba instrumen dan pelaksanaan penelitian didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut :

F.Variabel Penelitian

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| 1. Minat | 2. Hasil Belajar Penjas |
| a. Definisi Konseptual | a. Definisi Konseptual |
| b. Definisi Operasional | b. Definisi Operasional |

a. Definisi Konseptual

Minat adalah rasa ingin terhadap suatu objek yang timbul dari hati karena memperhatikan objek atau suatu kegiatan yang disukainya tanpa ada paksaanl disebabkan adanya daya tarik dari dalam (instrinsik) berupa:

³¹ Moh. Nazir, Metode Penelitian, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005, h.338

keinginan, rasa senang, perhatian, sikap dan juga dipengaruhi daya tarik dari luar (ekstrinsik) berupa: prestasi , penghargaan, dan dukungan.

Hasil belajar itu sendiri sering dibataskan sebagai upaya mengadakan perubahan pada diri seseorang yang berupa tambahan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dengan demikian siswa SMAN 39 Jakarta Timur, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan.

b. Definisi Operasional

Minat Adalah skor yang diperoleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hoki dari jawaban angket yang terdiri dari aspek:

1. Instrinsik : a. Keinginan, b. Rasa senang, c. Perhatian, d. Sikap
2. Ekstrinsik : a. Prestasi / hasil, b. Penghargaan, c. Dukungan

Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki di SMAN 39 Jakarta Timur.

G. Pembuatan kisi-kisi Instrumen

Untuk mengukur respon atau tanggapan dari siswa yang bersangkutan berdasarkan dimensi yang akan disajikan atas dua kisi konsep instrument yaitu kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani di SMAN 39

Jakarta Timur. Pembuatan angket mengacu pada definisi operasional yang diambil dari unsur minat yang mempengaruhi minat yaitu Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. Dengan menggunakan 3 unsur minat tersebut peneliti akan dapat mengetahui Hubungan Minat Siswa Dalam mengikuti Ekstrakurikuler Hoki dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur.

Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur.

Tabel .1

Variabel	Dimensi Minat Siswa	Indikator Hasil Belajar	Soal		
			Positif	Negatif	
Hubungan Minat Siswa Dalam mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur	1. Minat Instrinsik	Keinginan	1,2,3,37	7,26,38	
		Rasa senang	4,6,29	35,36,8	
			33,34,39	40	
			Perhatian	9,10	23
	Sikap	11,12,31	24,32		
	2.minat Ekstrisik	Prestasi/hasil	14,16,27	15,13	
		Penghargaan	17,19,25	18,28	
		Dukungan	5,22,30	20,21	
	Jumlah			24	16

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur.

Tabel. 2

Variabel	Dimensi Minat Siswa	Indikator Hasil Belajar	Soal		
			Positif	Negatif	
Hubungan Minat Siswa Dalam mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur	1. Minat Instrinsik	Keinginan	1,3,37	7,26,38	
		Rasa senang	4,6,29	35	
			33,34,39		
		Perhatian	9,10		
	Sikap	12	24,32		
	2.minat Ekstrisik	Prestasi/hasil	16	15,13	
		Penghargaan	17,19,25	28	
		Dukungan	5,30	20,21	
	Jumlah			18	11

H. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen tersusun dan mendapatkan persetujuan dari pembimbing, instrumen disebarkan untuk di ujicobakan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki yang berjumlah 35 siswa.

Penyebaran instrumen dilakukan pada bulan juni 2013 di SMAN 98 Jakarta Timur. Setelah data-data hasil uji coba terkumpul, untuk menentukan validitas uji coba instrumen pengujian validitas butir menggunakan rumus *product moment correlation*. Maka batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{table} = 0,29$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir-butir soal dianggap valid. Akan tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir-butir soal dianggap tidak valid/drop. Penghitungan validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 32$$

Demikian angket yang dipergunakan untuk mengukur tingkat Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 39 Jakarta Timur. memiliki tingkat yang lebih tinggi dan dapat dipergunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

³²Opcit, h 170

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes minat siswa (X) dan hasil belajar pendidikan jasmani (Y) digunakan teknik analisa regresi dan korelasi.

Langkah-langkahnya adalah :

1. Mencari Persamaan Regresi Sederhana

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan bentuk hubungan antara variabel x dengan y dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana

\hat{Y} = Variabel respon yang diperoleh dari persamaan regresi

a = Konstanta regresi untuk $X = 0$

b = Koefisien arah regresi yang menentukan bagaimana arah regresi terletak.

Koefisien arah a dan b untuk persamaan regresi di atas dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

2. Mencari koefisien korelasi

Koefisien korelasi antara x_1 dengan y dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

3. Uji keberartian korelasi

Sebelum koefisien korelasi di atas dipakai untuk mengambil kesimpulan, terlebih dahulu diuji mengenai keberartiannya. Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, dsms hsl ini H_0 diterima pada $\alpha = 0,05$. Untuk keperluan uji ini menggunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$